

**POLA PERESEPAN OBAT GASTRITIS
DI PUSKESMAS PANDANWANGI MALANG**

***PRESCRIBING PATTERN of GASTRITIS DRUG at PUSKESMAS
PANDANWANGI MALANG***

Muhahammad Fikri, Jainuri Erik Pratama

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

ABSTRAK

Gastritis merupakan suatu peradangan mukosa lambung yang bersifat akut, kronik difus atau lokal, dengan karakteristik anoreksia, perasaan penuh di perut (begah), tidak nyaman pada epigastrium, mual, dan muntah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola persepepan, golongan, dosis, frekuensi, aturan pakai, dan kombinasi obat yang digunakan. Penelitian ini merupakan penelitian observasional prospektif dengan analisa deskriptif. Data yang diambil adalah resep pasien yang masuk semenjak tanggal 20-03-2017 sampai tanggal 29-03-2017 kemudian dilanjutkan lagi pada tanggal 02-05-2017 sampai tanggal 06-05-2017 dengan total 29 resep pasien. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pola persepepan yang digunakan adalah golongan obat PPI, antasida dan antagonis H₂. Golongan obat yang paling banyak digunakan adalah golongan obat antasida (Al(OH)₃, Mg(OH)₂) sebanyak 27 resep (93,10%). Aturan pakai sebagian sudah sesuai, frekuensi obat yang diberikan sudah sesuai, lama pemberian sebagian sudah sesuai, dosis obat sebagian sudah sesuai dan kombinasi yang paling banyak digunakan adalah kombinasi Antasida + PPI sebanyak 15 resep (55,17%).

Kata kunci : pola persepepan, obat gastritis, gastritis

ABSTRACT

Gastritis is a inflammation of the gastric mucosa that are acute, chronicle diffuse or local, with characteristics anorexia, the soulful in the stomach, uncomfortable on epigastrium, nausea, and vomiting. This research is to know the pattern, the prescribing, dose, frequency, rules of use, and the combination of drugs. The research is research observational prospektif with descriptive analysis. The data captured is a prescription patients who entered since date 20-03-2017 date until 29-03-2017 then resumed again on 02-05-2017 06-05-2017 till date with a total of 29 patients prescription. The results of this research indicate patterns of prescribing the drugs used are the PPI, antasida and H₂ antagonists. The most widely used drugs are the drug antasida (Al (OH)₃, Mg (OH)₂) as many as 27 recipes (93.10%). The rules of use most is in compliance, the frequency of a given drug is in compliance, administering most appropriate drug doses, already partly been appropriate and the most widely used combination is a combination Antasida + PPI 15 recipes (55.17%).

Keywords: Prescribing patterns, gastritis drug, gastritis

PENDAHULUAN

Pada akhir-akhir ini, sudah banyak penyakit yang secara langsung dapat berpengaruh pada menurunnya derajat kesehatan masyarakat, salah satunya gangguan pada saluran pencernaan. Gangguan pencernaan yang sering terjadi salah satunya adalah gastritis, atau biasa disebut dengan sakit maag. Bila menyebut sakit maag, organ dalam tubuh yang tertuju adalah lambung.

Dari data survei yang dilakukan oleh dinas kesehatan kota Malang didapatkan peningkatan jumlah penderita gastritis dari tahun ke tahun. Pada tahun 2009 didapatkan jumlah penderita gastritis dan tukak lambung sebesar 30.462 orang yang mencakup wilayah Malang dan sekitarnya. Rata-rata usia penderita gastritis yang terbanyak pada usia 15 sampai 44 tahun. Bila dilihat secara garis besar insiden gastritis di kota Malang selalu menduduki peringkat 10 besar selama 5 tahun terakhir ini. Hal ini diperkuat dengan makin banyaknya penderita gastritis pada tahun 2009 (Dinkes Kota Malang, 2010).

Pengobatan gastritis bertujuan untuk menghilangkan

nyeri, menghilangkan inflamasi dan mencegah terjadinya ulkus lambung dan komplikasi. Berdasarkan patofisiologinya terapi farmakologi gastritis ditujukan untuk menekan faktor agresif dan memperkuat faktor defensif. Pada saat ini pengobatan ditujukan untuk mengurangi asam lambung. Selain itu pengobatan gastritis juga dilakukan dengan memperkuat mekanisme defensive mukosa lambung dengan obat-obat sitoproteksi. Banyaknya pilihan obat yang digunakan untuk mengobati gastritis maka dalam hal ini kajian penggunaan obat bertujuan untuk melihat golongan obat gastritis yang paling banyak digunakan. Dalam pengobatan gastritis biasanya juga digunakan terapi tunggal, namun ada beberapa yang menggunakan terapi kombinasi 2 jenis obat. Biasanya obat yang digunakan dalam terapi kombinasi diberikan berdasarkan derajat gastritisnya. Banyak penderita yang dapat disembuhkan dengan pengobatan tersebut, tetapi banyak pula yang sukar disembuhkan (Irawati, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional prospektif dengan analisa deskriptif. Penelitian dilakukan dengan mencatat dan menganalisa resep pasien gastritis yang masuk ke puskesmas Pandanwangi Malang pada bulan Maret 2017 sampai Mei 2017.

Rancangan penelitian dibagi menjadi beberapa tahap, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan pengolahan data.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah resep pasien gastritis yang masuk ke Puskesmas Pandanwangi Malang. Sampel penelitian adalah resep pasien gastritis yang masuk ke puskesmas Pandanwangi Malang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi sebagai berikut :

- a. Resep dengan diagnosis gastritis
- b. Resep yang masuk pada bulan Maret 2017 sampai Mei 2017
- c. Resep yang ditulis lengkap sesuai dengan kaidah penulisan resep yang benar

Kriteria eksklusi sebagai berikut :

- a. Resep pasien gastritis dengan rekam medik tidak lengkap

Untuk menentukan sampel apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua dari populasi data sementara. Jika subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 20-25% (Arikunto2002).

Tahap Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan resep pasien yang terdiagnosa penyakit gastritis
2. Mencatat pola peresepan pasien gastritis meliputi kelas terapi/golongan, dosis, aturan pakai, frekuensi, rute pemberian/bentuk sediaan dan kombinasi obat gastritis yang digunakan
3. Merekapitulasi terapi pasien gastritis yang telah didiagnosa
4. Menghitung persentase dari masing-masing sub variabel

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang diambil dari Puskesmas Pandanwangi Malang semenjak tanggal 20-03-2017 sampai tanggal 29-03-2017 kemudian dilanjutkan lagi pada tanggal 02-05-2017 sampai tanggal 06-05-2017 diperoleh 29 kasus pasien gastritis. Selanjutnya

data yang diperoleh diolah, direkapitulasi dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1.7 Data Demografi Pasien

	Karakteristik Pasien	Jumlah	Persentase(%)
Jenis kelamin	Laki-laki	3	10,34
	Perempuan	26	89,66
Usia	11 – 20 tahun	5	17,24
	21 – 30 tahun	2	6,89
	31 – 40 tahun	3	10,34
	41 – 50 tahun	9	31,03
	51 - 60 tahun	4	13,79
	> 60 tahun	6	20,69
Diagnosis	Gastritis	21	79,31
	Gastritis+demam	1	3,45
	Gastritis+vertigo	1	3,45
	Gastritis+apendisitis	1	3,45
	Gastritis+hipertensi	1	3,45
	Gastritis+diabetes	1	3,45
	Gastritis+influenza+hipertensi+diabetes	1	3,45

Tabel 1.8 Profil penggunaan obat

No	Golongan obat	Nama obat	Jumlah resep	Persentase(%)
1	PPI	Omeprazole	19	65,52
2	Antasida	,Mg(OH) ₂ , Al(OH) ₃ .	27	93,10
3	Antagonis H ₂	Ranitidin	1	3,44

Tabel 1.9 Aturan Pakai Pemberian Obat

No	Nama obat	Sesudah Makan		Sebelum Makan	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1	Omeprazole	0	0	18	100
2	Antasida	0	0	27	100
3	Ranitidin	0	0	1	100

Tabel 1.10 Frekuensi pemberian obat

Nama obat	Frekuensi	Jumlah	Persentase (%)
Omeprazole	1 x 1	18	94,74
	2 x 1	1	5,25
Antasida	4 x 1	18	66,67
	3 x 1	8	29,63
	3 x ½	1	3,70
Ranitidin	2 x 1	1	100

Tabel 1.11 Lama pemberian

Nama obat	Frekuensi	Jumlah obat	Lama pemberian	Jumlah	Persentase (%)
Omeprazole	1 x 1	20	20 hari	1	5,26
	1 x 1	10	10 hari	6	31,58
	1 x 1	5	5 hari	11	57,89
	2 x 1	10	5 hari	1	5,26
Antasida	4 x 1	10	2 hari	17	62,96
	4 x 1	7	2 hari	1	3,70
	3 x 1	10	3 hari	8	29,63
	3 x ½	10	6 hari	1	3,70
Ranitidin	2 x 1	6	3 hari	1	100

Tabel 1.12 Dosis Pemberian Obat

N o.	Nama obat	Dosis 1xp	Dosis 1 hp	Jumla h	Dosis pustaka 1xp	Dosis pustaka 1hp	Ket
1	Omeprazole	20 mg	20 mg	18	20 mg*	20-40 mg*	Sesuai
		20 mg	40 mg	1	20 mg*	20-40 mg*	Sesuai
2	Aluminium hidroksida	200 mg	900 mg	18	200-450 mg*	900-1350 mg*	Sesuai
			675 mg	8			Underdose
		200 mg	300 mg	1	200-450 mg*	900-1350 mg*	Underdose
		100 mg			200-450 mg*	900-1350 mg*	
3	Magnesium hidroksida	200 mg	800 mg	18	200-400 mg*	800-1200 mg*	Sesuai
			600 mg	8			Sesuai, 1hp underdose
		200 mg	300 mg	1	200-400 mg*	800-1200 mg*	Underdose
		100 mg			200-400 mg*	800-1200 mg*	
4	Ranitidin	150 mg	300 mg	1	150 mg*	300 mg*	Sesuai

Tabel 1.13 Kombinasi Obat

No	Nama obat gastritis	Jumlah resep	Persentase (%)
1	PPI + Antasida	16	55,17
2	Antasida	10	34,48
3	PPI	2	6,89
6	Antasida + H2 Antagonis	1	3,45

PEMBAHASAN

Dari data yang di peroleh jumlah pasien gastritis perempuan lebih banyak dari pada pasien laki-

laki yaitu laki-laki sebanyak 3 orang dan perempuan sebanyak 27 orang. Penyakit gastritis sering terjadi pada perempuan karena tingkat stres pada perempuan lebih tinggi daripada laki

laki, dan pada perempuan lebih sulit untuk mengontrol dan mengendalikan emosi yang merupakan pemicu timbulnya stres yang merupakan salah satu faktor penyebab gastritis (Isnarti & Ritandiyah 2006).

Sedangkan dilihat dari usia pasien yang menderita gastritis lebih banyak di dominasi oleh pasien yang usianya di atas dari 40 tahun yaitu mencapai 50 persen lebih, hal ini di karenakan seiring bertambahnya usia resiko terkena gastritis pun semakin tinggi, dikarenakan kebiasaan yang berhubungan dengan gaya hidup, pola makan dan stres (Nurheti, 2009).

Berdasarkan tabel 1.8 dapat di ketahui obat yang paling banyak digunakan adalah golongan antasida sebanyak 27 pasien dengan persentase mencapai 93,10%. Penggunaan obat antasida ini bertujuan untuk menetralkan asam yang berlebih di dalam lambung. Pada urutan kedua ditempati oleh golongan PPI sebanyak 20 pasien dengan persentase 66,67 % obat golongan ini bertujuan untuk menghambat sekresi asam lambung dengan cara menghambat sistem

enzim adenosin trifosfatase hidrogen-kalium dari sel parietal (BPOM, 2008). Sedangkan pada pada urutan terakhir ditempati oleh golongan H2 antagonis sebanyak 1 pasien dengan persentase 3,44 %. Sifat inhibitor terhadap sekresi asam lambung tergolong sangat kuat dengan masa kerja yang lama, sehingga cukup dapat diberikan dua kali dalam sehari. Selain itu, efek samping yang mungkin timbul dari pemakaian ranitidin tergolong rendah (BPOM, 2008).

Berdasarkan tabel 1.9 diketahui bahwa aturan pakai semua obat gastritis di Puskesmas Pandanwangi diberikan sebelum makan.

Pada tabel 1.10 terdapat banyak variasi frekuensi penggunaan obat gastritis di Puskesmas Pandanwangi Malang disesuaikan dengan gejala yang dialami pasien. Kedua hal tersebut tidak menimbulkan masalah, karena antasida merupakan obat simptomatis (Sweetman, 2009).

Pada tabel 1.11 menunjukkan lama pemberian obat gastritis, mayoritas untuk lama pemberian obat omeprazole adalah 5 hari

dengan jumlah 12 resep. Kemudian untuk obat antasida resep lama pemberiannya yang paling banyak yaitu untuk 2 hari dengan jumlah 18 resep. Dan yang terakhir lama pemberian untuk obat ranitidin ada 1 resep yang diberikan selama 3 hari. Menurut *Handbook of Clinical Drug Data* lama pemberian ranitidin untuk penyembuhan gastritis adalah 6 minggu.

Berdasarkan pada tabel 1.12 untuk dosis pemakaian obat gastritis ada yang sesuai dan ada yang tidak sesuai dengan literatur. Obat yang sering diresep untuk pengobatan gastritis di Puskesmas Pandanwangi adalah obat antasida.

Berdasarkan tabel 1.13 dapat diketahui bahwa kombinasi obat gastritis yang paling banyak digunakan di puskesmas Pandanwangi adalah PPI + Antasida.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pandanwangi Malang dapat disimpulkan :

1. Pola persebaran obat gastritis di Puskesmas Pandanwangi Malang menggunakan golongan obat PPI ,

antasida dan antagonis H₂ (omeprazole, antasida dan ranitidin).

2. Golongan obat yang paling banyak digunakan untuk terapi di Puskesmas Pandanwangi Malang adalah golongan obat antasida dengan kandungan aluminium hidroksida dan magnesium hidroksida dengan jumlah 27 resep (93,10%).

3. Aturan pakai obat gastritis di Puskesmas Pandanwangi Malang semua obat untuk gastritis di minum sebelum makan dengan jumlah 29 resep (100%).

4. Frekuensi pemberian obat gastritis di Puskesmas Pandanwangi Malang terbanyak omeprazole 20 mg frekuensi 1 x 1 sebanyak 18 resep (94,74 %).

5. Jumlah resep obat gastritis yang sesuai dengan dosis di Puskesmas Pandanwangi Malang sebanyak 68,96 %

6. Kombinasi obat gastritis yang paling banyak digunakan di Puskesmas Pandanwangi Malang adalah kombinasi Antasida + PPI sebanyak 16 resep (55,17 %)

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih di persembahkan kepada Puskesmas Pandanwangi Malang yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aberg, J.A., Lacy,C.F, Amstrong, L.L, Goldman, M.P, and Lance, L.L., 2009, *Drug Information Handbook, 17th edition*, Lexi-Comp for the American Pharmacists Association

Arikunto, S (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

BPOM, 2008, *Informatorium Obat Nasional Indonesia*, Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, Jakarta

BPOM, 2015, *Informatorium Obat Nasional Indonesia*, Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, Jakarta

Dipiro J. Talbert R.A Pathophysiologic Approach ed. 7 . Pharmacotherapy. McGraw-Hill Companies.New York.2008

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2006. Profil Kesehatan 2005. Jakarta.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2009. Profil Kesehatan Indonesia 2008. Jakarta.

Hadi, Sujono, 2013, *Gastroenterologi*, ALUMNI, Bandung.

Hoogerf, W. A. Dan P.J. Pasricha. 2008. Pharmacotherapy of Gastric Acidity, Peptic Ulcer and Gastroesophageal Reflux Disease. Dalam Manual of Pharmacology and Therapeutic. Editor Brunton, L., K. Parker, D Blumenthal and I. Buxton. Chapter 37th . The Mc Graw-Hill Companies,inc:USA. Hal. 621-623. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2011. Modul Penggunaan Obat Rasional, Jakarta.

McQuaid K.R. 2007. Gastrointestinal disorders. In S.J.McPhee, M.A.Papadakis, L.M.Tierney: *Current medical diagnosis & treatment 2008*. 47th ed. New York: McGraw-Hill.

- Misnadiarly (2009). *Mengenal Penyakit Organ Cerna : Gastritis (Dyspepsia atau Maag)*. Jakarta : Pustaka Populer OBDA.
- Departemen Kesehatan, 2007. *Pedoman Pengobatan Dasar di Puskesmas*, Jakarta.
- Raniea Hamid, Gusti Noorizka V,A, I Nyoman Wijaya, Ana Yuda. 2013. *Profil Penggunaan Obat Antasida yang diperoleh secara Swamedikasi*. Fakultas Farmasi Universitas Airlangga. Surabaya
- Sudoyo, Aru W, dkk. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam* jilid 1 edisi IV Jakarta: Pusat Penerbitan Ilmu Penyakit Dalam FKUI
- Suratun, Lusianah. (2010). *Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Sistem Gastrointestinal*. Jakarta: Trans Info Media.
- Suyono, S (2006). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta. Balai Penerbit FKUI.
- Sweetman, S.C. 2009, *Martindale the Complete Drug Reference 36th Ed*. Pharmaceutical Press, London,